
**KONTRIBUSI KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
ILMU UKUR TANAH SISWA KELAS X JURUSAN
TEKNIK BANGUNAN SMKN 5 PADANG**

Fahmi¹, Iskandar G. Rani¹, Prima Zola¹

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

e-mail: Fahmisyahreza05@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini dilakukan di SMKN 5 Padang dan dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa Kelas X Jurusan Teknik Bangunan yang mendapat nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Ilmu Ukur Tanah Siswa Kelas X. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa Kelas X sebanyak 77 orang. Sampel penelitian sebanyak 44 siswa diambil menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui angket yang disebar kepada sampel/responden penelitian. Data sekunder berupa nilai UAS siswa Kelas X Jurusan Teknik Bangunan. Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) Analisis deskriptif, (2) Uji persyaratan analisis, yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas untuk membuktikan bahwa sebaran data berasal dari sampel yang berdistribusi normal dan linear, dan (3) Uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan padat tingkat sedang dan terdapat kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Ilmu Ukur Tanah siswa Kelas X Jurusan Teknik Bangunan SMKN 5 Padang sebesar 26,42%.

Kata Kunci : Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar

Abstract—This research was conducted at SMK 5 Padang and was motivated by the large number of Class X students in the Building Engineering Department who received grades under the KKM in the Soil Measurement Study subjects. This study aims to determine how much the contribution of study habits to the learning outcomes of Class X Students Land Measurement Science. The type of research used is descriptive correlation research with a quantitative approach. The population in this study were Class X students as many as 77 people. The research sample of 44 students was taken using proportional random sampling technique. The type of data used is primary and secondary data. Primary data is collected through questionnaires distributed to the sample / research respondents. Secondary data in the form of UAS grades of Class X students of Building Engineering Department. Data analysis techniques used are: (1) Descriptive analysis, (2) Test requirements analysis, which consists of normality test and linearity test to prove that the distribution of data comes from samples that are normally and linearly distributed, and (3) hypothesis testing. The results of this study indicate that there is a relationship at a moderate level and there is a contribution of learning habits to the learning outcomes of soil measurement students of class X of the Department of Building Engineering at SMK 5 Padang at 26.42%

Keyword : Habits, Learning Outcomes.

I. PENDAHULUAN

SMK salah satu pendidikan formal yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil diberbagai bidang, SMK diharapkan dapat ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, SMK harus dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya masing-masing, agar nantinya dapat hidup

mandiri sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dunia kerja. Apalagi dengan semakin terbukanya peluang kerja global, perlu dipersiapkan lulusan yang memiliki kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 26 ayat (3), menyatakan bahwa “tujuan pendidikan menengah kejuruan (SMK) adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, sertaketerampilan

untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya”. Salah satu SMK Negeri di kota Padang yang ingin mencapai tujuan pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya adalah SMK Negeri 5 Padang.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) semester Januari-Juni 2017, bahwaselama Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam 1 semester tersebut ditemukan beberapa fenomena yang terdapat di SMK Negeri 5 Padang khususnya pada Jurusan Teknik Bangunan Kelas X pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah yaitu sebagian siswa kurang serius dalam belajar saat kegiatan praktik. Kemudian sebagian kemampuan siswa dalam menanggapi pembelajaran teori masih kurang sehingga guru terpaksa menjelaskannya berulang kali. Selain itu, beberapa siswa kurang memiliki persiapan untuk mengikuti pelajaran praktik sehingga beberapa diantaranya ada yang tidak membawa pakaian praktik yang diwajibkan untuk selaludibawasaat praktik. Gejala lainnya yang penulis temukan adalah tugas berupa laporan yang disiapkan siswa tidak dengan maksimal sehingga banyak waktu terbuang untuk materi selanjutnya yang diajarkan di sekolah. Kemudian keterbatasan alat-alat praktik yang disediakan dari sekolah masih kurang, sebagian siswa masih kurang teratur dalam menggunakan waktu belajar di rumah dan di sekolah. Permasalahan lainnya yang ikut mempengaruhi adalah lingkungan sosial dan keluarga yang sangat ikut berperan terhadap hasil belajar siswa.

Jadidari beberapa fenomena yang sudah diuraikan diatas maka hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah, untuk standart nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang di tetapkan dari pihak kepala sekolah beserta guru-guru di SMKN 5 Padang yaitu 75 (tujuh puluh lima). Setelah melihat hasil nilai UAS Ilmu Ukur Tanah Siswa Kelas X ternyata hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan. Beberapa siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dengan persentase 49,35. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Nilai Ujian Akhir Semester Ilmu Ukur Tanah Siswa Kelas X Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2016/2017.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	
		< 75	≥ 75
X TGB 1	27	16	11
X TGB 2	24	10	14
X TKB	26	12	14
Jumlah	77	38	39
Persentase	100 %	49,35 %	50,65 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ilmu Ukur Tanah

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai siswa yang berada di bawah KKM berjumlah 38 yang terdiri 16 siswa kelas X TGB 1, 10 siswa kelas X TGB 2, dan 12 siswa dari kelas X TKB dengan persentase 49,35 % dari 77 total jumlah siswa. Kemudian nilai siswa yang mencapai KKM sebanyak 39 yang terdiri 11 siswa kelas X TGB 1, 14 siswa kelas X TGB 2, dan 14 siswa dari kelas X TKB dengan persentase 50,65 % dari jumlah keseluruhan.

Selain fenomena-fenomena yang sudah dijelaskan di atas, penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah pada Tanggal 14 Juni 2017. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru tersebut, menyimpulkan bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM dikarenakan seringnya menyelesaikan tugas laporan dan tugas lainnya disaat dekat dengan batas waktu pengumpulan tugas. Kemudian, sebagian siswa masih ada juga yang mengumpulkan tugas disaat masuk waktu ujian UAS. Jika permasalahan seperti ini terus berlanjut nantinya akan berdampak buruk bagi siswa-siswa lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa diduga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar. Hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran tergantung pada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan[1]. Artinya hasil belajar siswa dapat dikatakan baik apabila kebiasaan yang dilakukan saat belajar itu dilaksanakan dengan teratur dan berkelanjutan atau terbiasanya dengan hal-hal yang baik seperti dalam membuat tugas laporan dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan hasil belajar siswa itu sendiri.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang yang didapatkan dari hasil pengalaman belajar dalam usaha untuk memperoleh motivasi dalam sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan [2]. Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya [3].

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dapat menghasilkan perubahan diri pada siswa berdasarkan pengalaman interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada siswa disebabkan oleh pengalaman dari kegiatan seperti : membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru sesuatu yang dianggap dapat memberikan keuntungan, perubahan, dan kepuasan pada dirinya. Perubahan-perubahan yang dimaksud dapat berupa sesuatu yang baru maupun penyempurnaan dari yang telah diperoleh sebelumnya.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya [4]. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna untuk melihat kemajuan siswa [5].

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar, sehingga akan tampak perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan itu terjadi secara bertahap mulai dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diakibatkan hasil pengalaman dari proses belajar itu sendiri.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut : [6]

1. Faktor Internal

- a. Sikap terhadap hasil belajar
- b. Motivasi belajar
- c. Konsentrasi belajar
- d. Mengolah bahan ajar
- e. Menyimpan perolehan hasil belajar
- f. Menggali hasil belajar yang tersimpan
- g. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
- h. Rasa percaya diri siswa
- i. Intelegensi dan keberhasilan belajar
- j. Kebiasaan belajar
- k. Cita-cita siswa

2. Faktor Eksternal

- a. Guru sebagai Pembina belajar siswa
- b. Prasarana dan sarana pembelajaran
- c. Kebijakan penilaian
- d. Lingkungan sosial siswa di sekolah
- e. Kurikulum sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dalam diri siswa sedangkan eksternal yang berasal dari lingkungan belajar siswa.

D. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis [7]. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan [7]

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan belajar adalah cara atau teknik bertindak pada perilaku belajar siswa yang cenderung dilakukan secara berulang-ulang, dapat dilihat dari terbentuknya cara-cara belajar siswa baik di sekolah, di rumah, dan lingkungan disekitarnya sehingga akan menjadi suatu tindakan yang menetap di dalam diri siswa dan bersifat otomatis tanpa ada paksaan.

E. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik

Kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil usaha belajarnya jauh lebih berharga sesuai dengan harapan yang diinginkan. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar siswa yaitu : [9]

1. Cara Mengikuti Pelajaran
2. Cara Belajar Mandiri di Rumah
3. Cara Belajar Kelompok
4. Mempelajari Buku Teks
5. Menghadapi Ujian

Berikut ini kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik, meliputi : [5]

1. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya
2. Membaca dan Membuat Catatan
3. Mengulang Bahan Pelajaran
4. Konsentrasi
5. Mengerjakan Tugas

F. Kebiasaan Belajar yang tidak Baik.

Adapun beberapa bentuk perilaku kebiasaan belajar yang tidak baik yaitu : [8]

- a. Belajar tidak teratur
- b. Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa)
- c. Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian
- d. Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap
- e. Tidak terbiasa membuat ringkasan
- f. Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran
- g. Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas
- h. Sering datang terlambat
- i. Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk

G. Mata Pelajaran Ilmu Ukur Tanah

Ilmu Ukur Tanah adalah ilmu yang mempelajari cara-cara pengukuran di permukaan bumi seperti, pembuatan jalan raya, jembatan, saluran irigasi, pekerjaan konstruksi, pelabuhan dan sebagainya, berdasarkan pengukuran tanah yang hasilnya berupa peta untuk perencanaan [10]. Tujuan Ilmu Ukur Tanah agar siswa dapat memahami dan menentukan posisi sembarang bentuk yang berbeda di atas permukaan bumi, mengetahui bentuk atau relatif permukaan tanah beserta luasnya, menentukan panjang, arah, dan kedudukan (posisi) suatu garis yang

terdapat pada permukaan bumi yang merupakan batas dari suatu areal tertentu [11]. Adapun Materi-materi yang dipelajari oleh siswa kelas X pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah diantaranya yaitu:

- a. Menerapkan dasar-dasar Ilmu Ukur Tanah
- b. Menerapkan jenis-jenis peralatan Ukur Tanah
- c. Menerapkan jenis-jenis Pekerjaan Ilmu Ukur Tanah
- d. Menjelaskan proses pelaksanaan pekerjaan dasar-dasar Ilmu Ukur Tanah
- e. Melaksanakan pekerjaan dasar-dasar Ilmu Ukur Tanah
- f. Menghitung hasil pengukuran
- g. Menggambar hasil pengukuran

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar Kontribusi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Ukur Tanah Siswa Kelas X Jurusan Teknik Bangunan SMKN 5 Padang.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2018 di SMKN 5 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X Jurusan Teknik Bangunan SMKN 5 Padang dengan jumlah 77 siswa. Sampel yang diperoleh sebanyak 44 siswa dengan teknik *proporsional sampling* berdasarkan rumus dari Taro Yamane dan Riduwan dan Engkos. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dan didapatkan langsung dari responden dengan cara menyebarkan angket (kuesioner), sedangkan data sekunder merupakan data hasil belajar yang diperoleh langsung dari guru bersangkutan.

Uji coba angket penelitian dilakukan terhadap responden dari sisa sampel penelitian yang tidak terpilih sebanyak 33. Uji validitas angket dilakukan sebanyak tiga putaran terhadap 80 item pernyataan dan menghasilkan 58 item pernyataan yang valid dan reliabel, karena semua nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,344 ($n = 33$) dan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,950. Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Deskriptif Data, 2) Uji Normalitas dan Uji Linearitas, dan 3) Uji hipotesis yang terdiri dari Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi. Pedoman untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien

korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: [12]

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji persyaratan analisis, uji normalitas didapat hasil berdistribusi normal dengan nilai signifikansi untuk variabel X sebesar 0.656 dan variabel Y sebesar 0.247. Dikatakan hasil berdistribusi normal karena nilai signifikansi variabel X dan $Y \geq 0.05$. Untuk hasil uji linearitas kedua variabel berpola linear dengan nilai *deviation from linearity* sebesar $0.884 \geq 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil r_{hitung} sebesar 0.514. Hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah berada pada tingkat sedang dan signifikan yang disesuaikan pada tabel interpretasi koefisien nilai r . Hasil nilai koefisien determinan didapat sebesar 26,42% artinya terdapat Kontribusi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Ukur Tanah Siswa Kelas X Jurusan Teknik Bangunan SMKN 5 Padang.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Ilmu Ukur Tanah Kelas X Jurusan Teknik Bangunan SMK N 5 Padang sebesar 26,42%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Farino Pyanto. (2016). *Perbedaan Kebiasaan Belajar Dasar-Dasar Gambar Teknik Antara Siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Sumatera Barat Yang*

Tinggal Di Asrama Dengan Yang Tidak Tinggal Di Asrama. Skripsi: Universitas Negeri Padang.

- [2] Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. (2016). *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- [4] Nana Sudjana (2011b). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [6] Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [8] Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- [9] Nana Sudjana. (2011a). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- [10] Slamet Basuki. (2012). *Ilmu Ukur Tanah (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [11] Mart Budiono Dkk. (1999). *Ilmu Ukur Tanah*. Bandung: Angkasa
- [12] Sugiyono (2017b). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Biodata Penulis

Fahmi. Lahir di Ie Bintang, 06 Mei 1993. Tahun 2018 memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil FT UNP dengan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.

